

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.⁴⁷

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁴⁸ Dalam pengertian lain, PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.⁴⁹ PTK sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitiannya

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁴⁸ Hamzah B. Uno, dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet.1, hal. 41

⁴⁹ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 8

diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar-mengajar.

Secara lebih luas PTK diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁰

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja pendidik dalam proses pembelajarannya dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.

⁵⁰Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 13-14

⁵¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA Univercity Press, 2008), hal. 5-6

4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Tujuan secara umum dari PTK ini adalah:⁵²

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan PTK sesungguhnya tentu tidak hanya sekedar mencari solusi dan jalan keluar terbaik dari suatu masalah, namun bisa juga untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵³

Menurut Samuel dan Ricky, PTK memiliki karakter khusus yang membedakan dengan penelitian lainnya. Hal ini memungkinkan setiap peneliti yang menggunakan metode PTK harus memerhatikan karakter tersebut. Karakter tersebut, yaitu:⁵⁴

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

⁵³ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research)*,(Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 5

⁵⁴ Samuel S. Lusi & Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 66-67

1. Permasalahan yang diangkat dengan menggunakan metode PTK haruslah berawal dari permasalahan praktik belajar mengajar sehari-hari yang berlangsung di dalam kelas.
2. PTK mengharuskan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Refleksi diri dan evaluasi diri. Tindakan tersebut merupakan bagian dari PTK untuk menjawab tujuan penelitian.
4. Kolaboratif dan fleksibel. Dalam menerapkan PTK, peneliti bebas mengolaborasikan berbagai metode belajar mengajar sebagai bagian dari pencarian pemecahan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.⁵⁵ Dengan demikian, sejak perencanaan, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁶

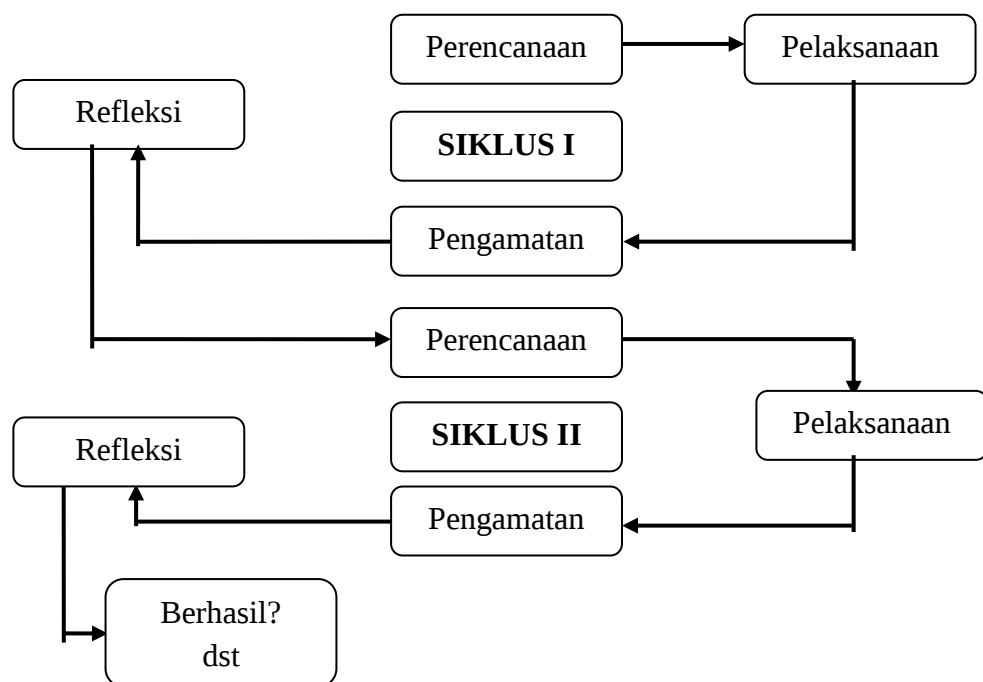
1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)

⁵⁵ Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hal. 20

⁵⁶ Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan...*, hal.16

3. Melaksanakan Pengamatan (*observing*), dan
4. Mengadakan refleksi (*reflection*)

Pada hakikatnya keempat langkah-langkah tersebut merupakan perangkat-perangkat atau untaian yang dipandang sebagai satu siklus. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:⁵⁷



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

B. Lokasi Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Tunge 2 Wates Kediri, dan mengambil mata pelajaran bahasa Jawa. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di SDN Tunge 2 Wates Kediri belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menyangkut *Mind Mapping*.

⁵⁷ *Ibid.*, hal.16

- b. Kegiatan pembelajaran bahasa Jawa masih menggunakan pendekatan *teacher center* yang artinya masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Nilai mata pelajaran bahasa Jawa yang di dapat peserta didik masih banyak yang di bawah KKM.
- d. Kepala sekolah dan guru di SDN Tunge 2 Wates Kediri terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tunge 2, Desa Tunge, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri semester I tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan yang terdiri dari 30 peserta didik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas V merupakan dalam tahap berpikir yang semakin luas dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Juga dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penerapan metode *Mind Mapping* tersebut, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data, dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar/pendidik. Membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat (observer) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti bertindak melakukan penganalisisan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya dalam sebuah laporan hasil dari pengamatan.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data proses dan data hasil. Data proses berupa kumpulan informasi yang dihimpun melalui observasi dan wawancara meliputi (1) data penguasaan kosakata dan (2) data aktivitas peserta didik. Data penelitian ini mencakup data yang berkaitan dengan upaya penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa peserta didik kelas V. Data hasil adalah hasil kemampuan menulis peserta didik. Tes menulis yang diberikan berupa tes membuat karangan deskripsi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jawa melalui metode *Mind mapping* dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa

Jawa melalui metode *Mind mapping*. Sumber data hasil adalah hasil kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁵⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan kesimpulan.⁵⁹

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat PTK. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab ataupun perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang kewajiban seseorang atau sekelompok orang.⁶⁰

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang

⁵⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 224

⁶⁰ Syiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶¹

Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V dan harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.⁶² Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Jawa khususnya kosakata.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping* pada materi kosakata.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

⁶² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 72

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu.⁶³

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Pre test yaitu tes yang diberikan pada awal pembelajaran. Tujuan diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

b. *Post Test* (Tes Akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan pada akhir program pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir pada lampiran 17 dan 29.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.⁶⁴ Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁵

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 28

⁶⁴ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2012), hal. 136

⁶⁵ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 76

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang, maka observasi dilakukan tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga dengan objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat menjadi pilihan jika seorang peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁶

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Lokasi Penelitian
- b. Proses Pembelajaran
- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun instrumen observasi peneliti sebagaimana terlampir pada lampiran 9 dan instrumen observasi peserta didik pada lampiran 12 .

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antar pewawancara dengan narasumber, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008),hal. 145

dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.⁶⁷

Tujuan wawancara didasarkan menurut Arifin adalah:⁶⁸

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN Tunge 2 Wates Kediri. Bagi guru wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian dan setelah penelitian untuk merefleksi kegiatan selanjutnya. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran 35 dan 37.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat dokumen yang telah ada, seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen merupakan sumber yang stabil, dan berguna sebagai bukti untuk penguji, mempunyai sifat ilmiah, tidak reaktif sehingga

⁶⁷ Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

⁶⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

mudah ditemukan dengan teknik kajian isi yang mana akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁹

Sugiyono berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan terdahulu yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu diperlakukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁷¹

Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah/madrasah (pimpinan, pendidik, karyawan, peserta didik, dll) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik yang dapat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa fot-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran bahasa Jawa materi kosakata.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.280

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11, hal. 329

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah di kelas.⁷² Sebuah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian tersebut.⁷³ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada peneliti. Catatan lapangan dalam penelitian ini berasal dari catatan selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴ Menurut Sukarno, Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.⁷⁵

Analisis data dilakukan setelah data yang telah diperoleh melalui instrumen yang dipilih yang akan digunakan untuk menguji hipotesa diajukan

⁷² David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas: A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), cet. 1, hal. 181

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 209

⁷⁴ *Ibid...*, hal. 248

⁷⁵ Sukarno, *Penelitian Tindakan...*, hal. 97

melalui penyajian data. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui peningkatan proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun untuk tujuan analisis data ini adalah:⁷⁶

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi tiga hal yaitu:⁷⁷

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data artinya merangkum,

⁷⁶ M. Iqbal Hasan, Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif..*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini, peneliti dibantu teman sejawat dan pendidik kelas V untuk mendiskusikan hasil yang ingin diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat optimal.

2. Menyajikan Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁹ Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, table, matrik, dan grafik yang dimaksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁸⁰ Dengan kata lain penyajian data yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa

⁷⁸ Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

⁸⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIS. Rosdakarya, 2001), hal. 33

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan, selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan.⁸¹

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang dijadikan bahan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga setelah diteliti akan menemukan berbagai gambaran masalah untuk di lakukan tindakan selanjutnya.

⁸¹ Purwanto, *Prinsip-prinsip*., hal.103

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah diambil, menguji kekokohan dan mencocokkan dengan keadaan yang sebenarnya dari data yang telah didapat. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman.

1. Indikator proses meliputi aktivitas peserta didik yang di dalamnya terdapat respon, keaktifan, kerjasama, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh peneliti.

Adapun instrumen lembar observasi proses pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1.	Respon	1. Peserta didik tekun mengikuti proses pembelajaran
		2. Peserta didik sangat bersemangat dalam proses pembelajaran
		3. Peserta didik menunjukkan ekspresi senang saat proses pembelajaran
		4. Peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan membawa alat dan bahan dengan lengkap
2.	Antusiasme	1. Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dan mendengarkan penjelasan materi kosakata dari guru
		2. Peserta didik bersemangat mencatat materi dari guru.
		3. Peserta didik berusaha untuk menyelesaikan tugas membuat <i>Mind Mapping</i> tepat waktu
		4. Peserta didik datang tepat waktu

3.	Keaktifan	1. Peserta didik aktif terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i>
		2. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi
		3. Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan
		4. Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk guru
4.	Kerjasama	1. Peserta didik bekerjasama dengan membantu teman yang masih kesulitan dalam membuat <i>Mind Mapping</i>
		2. Peserta didik mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas membuat <i>Mind Mapping</i> dari guru
		3. Peserta didik menghargai pendapat dari teman yang lain
		4. Membantu teman yang tidak membawa alat dan bahan dengan lengkap

2. Indikator hasil belajar berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran.

Adapun instrumen hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Rubrik Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket .
1.	Jumlah temuan kosakata dalam Mind Mapping	Tidak menemukan kosakata dalam Mind Mapping	Hanya menemukan ≤ 10 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata 10-15 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema	
2.	Ketepatan penulisan kata	Selalu ada kesalahan dalam penulisan	Terjadi 2 < kata ≤ 4 kesalahan dalam penulisan	Hanya terjadi 1x kesalahan dalam penulisan	Penulisan kata selalu tepat	
3.	Kualitas isi karangan	Isinya tidak berisi maksud yang jelas	Maksudnya jelas, tapi alurnya tidak runtut	Informasi isi dapat di pahami tetapi kurang lengkap	Padat informasi dan alurnya tuntas	
4.	Penggunaan bahasa	Tidak menguasai sintaksis dan terdapat	Bahasa kurang komunikatif dan kalimat membingungk	Susunan sederhana tetapi efektif dan	Susunan kalimat efektif dan hanya terjadi	

		banyak kesalahan	an	maknanya jelas	sedikit kesalahan	
--	--	---------------------	----	-------------------	----------------------	--

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”⁸²

Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai 75% (cukup), maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:⁸³

Tabel 3.3 Taraf Keberhasilan Tindakan dalam Proses dan Hasil Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:⁸⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

⁸² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102

⁸³ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.103

⁸⁴ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.⁸⁵ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas V dan kepala sekolah yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SDN Tunge 2 Wates Kediri.

Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan batasan siklus dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh lembaga. Peneliti memberikan batasan siklus sebanyak 3 siklus. Apabila penelitian ini dalam siklus 3 kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan belum tercapai atau belum berhasil maka

⁸⁵ Binti Maunah, Pendidikan Kurikulum SD-MI, (Surabaya: elKAF, 2005), hal. 97

penelitian ini akan dihentikan sampai siklus tersebut dan penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi penelitian untuk peneliti berikutnya. Namun apabila penelitian ini pada siklus 1 ataupun siklus 2 sudah berhasil/ mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan maka penelitian akan dihentikan pada siklus tersebut dan dinyatakan berhasil.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai bahasa Jawa pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa dan menetapkan subyek penelitian. Pada tahap ini selain melakukan studi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala SDN Tunge 2 Wates Kediri tentang penelitian yang akan dilakukan.

- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa tentang pembelajaran yang biasa berlangsung dan hasil belajar bahasa Jawa peserta didik, serta penerapan kolaborasi peningkatan penguasaan kosakata dengan metode pembelajaran *Mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Jawa.
- c. Melaksanakan observasi dalam kelas untuk mengetahui kondisi dan situasi kelas selama pembelajaran berlangsung.
- d. Membuat soal tes awal (*pre test*).
- e. Melakukan tes awal (*pre test*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran. Seperti pada penelitian tindakan kelas pada umumnya yang dilakukan dalam bentuk siklus persiklus, kegiatan PTK ini dilakukan empat kegiatan pokok, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Perencanaan awal peneliti di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan pendekatan, model

pembelajaran dan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Jawa kelas V, menyiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan yang berupa lembar observasi dan soal post test. Sedangkan perencanaan lanjutan peneliti menyusun perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya dan membuat rancangan tindakan yang harus diperbaiki dari kelemahan pada siklus sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap peserta didik kelas V SDN Tunge 2 melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- 3) Menerapkan metode pembelajaran *Mind mapping* dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal *post test* kepada peserta didik.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer (teman sejawat dan guru bahasa Jawa kelas V). Pada saat pembelajaran berlangsung/ pelaksanaan tindakan oleh peneliti teman sejawat dan guru bahasa Jawa kelas V membantu

peneliti untuk melakukan pengamatan. Adapun hal-hal yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas dan aktivitas peneliti/ guru dalam kelas. Selain itu, observer juga bertugas mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi sebagai catatan lapangan.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan penilaian terhadap nilai/ hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat ditemukan kekurangan dalam tindakan/ perlakuan yang diberikan kepada peserta didik. Dari hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan selanjutnya dan penyusunan rencana ulang.

1. Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan dihentikan. Tetapi sebaliknya jika belum tercapai maka peneliti melakukan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya dengan berpedoman hasil refleksi siklus sebelumnya, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya.